

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 LANGKAPURA KECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

E R M A, Sumadi, Sulton Djasmi

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
081369263200

**Abstract : Evaluation of teacher's pedagogic competence at elementary school number 1 of langkapura district kemiling bandar lampung.** The purpose of this study are to describe: (1) Teachers' pedagogic competence in planning SDN 1 Langkapura learning (2) Teachers' pedagogic competence in the implementation of SDN 1 Langkapura learning (3) Teachers' pedagogic competence SDN 1 Langkapura in the evaluation of learning outcomes. The research approach used is an evaluative study. Data was collected through observation and documentation. The data were then analyzed by comparing the data with the categories of research findings that have been made, then do the analysis as a basis for making conclusions. The results on five teacher on SDN 1 Langkapura, that consist of Mardiana Hasra (Mathematic), Ubaidilla Fathurrozi M., S.Pd (Exact Science), Roliyati (Social Science), Erleni, S.Pd. (Indonesian) and Hj. Nurlela, S.Pd. (Citizenship Science), indicate that: (1) Planning of learning by teachers has been implemented in good category, including the clarity of the formulation of learning objectives, materials selection, organizing materials, selection of sources/media learning, scenario clarity, detail of the scenario, the suitability and completeness of the technique by learning an instrument learning. (2) The implementation of learning by teachers has been implemented in good category, which includes the use of method, media and means of learning. School teachers have done to start learning with the introduction, opening, and cover the core activities. (3) Evaluation of learning by teachers has been implemented in good category, which includes the program and implementation of remedial, carry out assessments and implement affective personality assessment of motoric skills.

**Keywords: Evaluation, Pedagogic Competence**

**Abstrak : Evaluasi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar Negeri 1 langkapura kecamatan kemiling bandar lampung.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran (2) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran (3) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan membandingkan data temuan penelitian dengan kategori yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima orang guru SDN 1 Langkapura menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian skenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, yang meliputi penggunaan metode, media dan sarana pembelajaran. Guru Sekolah sudah melakukan memulai pembelajaran dengan pendahuluan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (3) evaluasi pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, yang mencakup program dan pelaksanaan remedial, melaksanakan penilaian afektif kepribadian dan melaksanakan penilaian kemampuan motorik.

**Kata Kunci: Evaluasi, Kompetensi Pedagogik**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan

kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagian guru keadaannya tidak lebih dari hanya melaksanakan tugas rutin. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem persiapan bahan ajar dan bahan evaluasi masih belum dikembangkan secara baik. Kritik terhadap kualitas guru disebabkan karena guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan. Menurut Slameto (2003: 97), dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas untuk membantu proses perkembangannya. Upaya untuk mewujudkan efektivitas suatu pembelajaran, sangat ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam

menentukan kualitas belajar peserta didik, sedangkan faktor tersebut akan menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dengan hal tersebut peranan guru tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk oleh teknologi.

Guru efektif adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dari berbagai segi menyangkut kompetensinya meliputi kreativitas mendesain RPP, kreativitas melaksanakan pembelajaran, kreativitas melakukan hubungan pribadi untuk menumbuhkan sikap positif pada diri siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, pertama-tama harus dipahami bahwa mengajar adalah merupakan seni sekaligus ilmu. Oleh karenanya seorang guru merupakan seniman dalam arti sebagai seorang tenaga profesional yang terlatih sekaligus sebagai ilmuwan. Menjadikan mengajar sebagai sebuah seni pertunjukkan disebabkan adanya keinginan kuat atau keantusiasannya terhadap bidang studi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru tidak terpaksa pada sebuah gaya mengajar tertentu, tetapi berusaha mengembangkan gaya khas sendiri yang unik dan dianggap saling efektif dan terus berupaya memodifikasi. Guru yang kreatif tidak akan pernah kehilangan perspektif mengenai hal-hal baru. Mereka justru selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dalam rangka peningkatan diri. Namun tidak hanya cukup dengan gaya mengajar, karena guru juga harus sebagai seorang ilmuwan yang dituntut selalu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam menjalankan tugasnya.

Guru sebagai ilmuwan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan langkah-langkah dari prinsip-prinsip ilmiah agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif seperti berikut: (1) mengidentifikasi tujuan, (2) merencanakan strategi atau merumuskan serangkaian langkah-langkah logis dan konkrit dalam mencapai tujuan, (3) mengumpulkan dan mengevaluasi data, dan (4) mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Seorang guru juga dituntut untuk terus belajar. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, menjadi pembelajar sepanjang hayat dan menjadi pelopor anggota masyarakat pecinta ilmu pengetahuan. Guru harus menyadari betul bahwa telah terjadi perubahan pemahaman tentang belajar mengajar. Teori-teori psikologi belajar telah mengalami perubahan cepat. Mengajar tidak lagi dipahami hanya sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari mereka yang tahu (guru) kepada yang tidak tahu (peserta didik) melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki jiwa inovatif yang menonjol serta selalu melakukan refleksi diri.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya mutu atau kompetensi guru. Guru merupakan sebuah pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau

tidak memperoleh pekerjaan lainnya (Nana Sudjana, 2000: 13). Sebagai tenaga profesional seorang guru mempunyai tugas dan peranan sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi pembelajaran di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor. Oleh sebab dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi, jika memenuhi tiga kriteria yaitu: 1) guru benar-benar menguasai bidang yang menjadi keahliannya, 2) guru memiliki keterampilan mengajar, dan 3) guru memiliki integritas pribadi sebagai pendukung nilai-nilai yang akan dikembangkan.

Kompetensi guru merupakan syarat mutlak bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang, antara lain adalah pengetahuan tentang kreativitas dan implikasinya dalam mengembangkan strategi kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah. Untuk melaksanakan peranan tersebut dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki karakteristik diantaranya dapat menyusun strategi dan teknik, metode belajar mengajar yang tepat bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dengan berlandas pada uraian di atas terkait kompetensi pedagogik guru di SD

Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung belum teridentifikasi secara utuh sehingga dalam menentukan pola pembinaan yang tepat dan berdaya hasil dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai evaluator eksternal, dalam kapasitas sebagai pengawas sekolah.

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1

Langkapura dalam evaluasi hasil belajar?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran
2. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Mendapatkan deskripsi seberapa baik kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar

### D. Kajian Pustaka

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa Kualifikasi Akademik untuk guru adalah harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selain itu standar kompetensi guru ini meliputi empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Standar kompetensi

guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, yang terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru terdiri dari:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mapel yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, juga mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok

murid di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi pendidikan atau guru, yang setiap guru harus menguasai, terampil dalam melaksanakan tugas mengajar itu. Mengajar pada hakikatnya adalah memberikan bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar, hal ini selaras dengan pendapat bahwa mengajar adalah kegiatan guru membimbing dan mendorong murid memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan semua potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin (Ibrahim, 2005: 20).

## **I. METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan evaluatif melalui model *Goal Oriented Evaluation* (Arikunto.2007:35) yang berorientasi pada tujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam pembelajaran.

### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan dilaksanakan Tahun 2012.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

### **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan abstraksi atau konseptualisasi dari

permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2005: 114). Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual mengenai kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### **E. Definisi Operasional**

Kompetensi pedagogik guru meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Indikator penelitian mengenai evaluasi kompetensi pedagogik guru ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran, evaluasi pada aspek ini adalah guru mempersiapkan dokumen perangkat pembelajaran, silabus dan rencana. Evaluasinya ditekankan pada kelengkapan RPP dan silabus, KD dan indikator, program tahunan, program semester, daftar nilai, alat dan media pembelajaran. Bila nilai perhitungan komponen perencanaan pembelajaran mencapai 75% atau lebih maka masuk kategori baik, bila mencapai 55% - 74% maka masuk kategori cukup baik dan bila kurang dari 55% maka masuk kategori kurang.
2. Pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pada aspek ini adalah guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi:
  - a. Tahap pembukaan, evaluasinya pada kemampuan guru memberi apersepsi dan

- motivasi, memberikan topik yang akan dibahas, memberikan topik yang akan dibahas, memberikan indikator yang akan dicapai, menjelaskan tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa.
- b. Kegiatan inti pembelajaran, evaluasinya pada Kompetensi Pedagogik guru dalam eksplorasi: siswa mampu menggali berbagai informasi dari berbagai sumber, mampu mengolah dan mengumpulkan data, Guru menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran, Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, atau Guru melibatkan siswa secara aktif. kegiatan elaborasi meliputi kemampuan siswa membuat laporan eksplorasi baik lisan maupun tertulis, individu maupun kelompok, menanggapi laporan teman, mengajukan argumentasi dengan santun, Guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Konfirmasi meliputi kemampuan siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, Guru memberikan umpan balik positif pada peserta didik, Guru memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, Guru memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, Guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator, Guru member acuan agar siswa dapat mengecek hasil eksplorasi
  - c. Kegiatan penutup, evaluasinya pada kegiatan guru dalam mengajukan pertanyaan pada siswa untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
- Bila nilai perhitungan komponen pelaksanaan pembelajaran mencapai 75% atau lebih maka masuk kategori baik, bila mencapai 55% - 74% maka masuk kategori cukup baik dan bila kurang dari 55% maka masuk kategori kurang.
3. Evaluasi pembelajaran , evaluasi pada aspek ini adalah acuan pembuatan soal, soal yang digunakan relevan dengan materi yang telah disampaikan, soal mengacu pada aspek pendidikan berbasis keunggulan lokal, soal mengacu pada aspek pendidikan kecakapan hidup, soal dibuat sendiri berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun terlebih dahulu, soal dibuat berdasarkan pertimbangan tingkat kesukaran dan sesuai dengan kemampuan siswa serta mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia, soal yang dipergunakan untuk tes sudah di persiapkan jawaban, soal yang dipergunakan sudah dianalisis validitas dan reliabilitasnya.

Bila nilai perhitungan komponen evaluasi pembelajaran mencapai 75% atau lebih maka masuk kategori baik, bila mencapai 55% - 74% maka masuk kategori cukup baik dan bila kurang dari 55% maka masuk kategori kurang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, sedangkan cara lain yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi atau mengkaji dokumen arsip untuk melihat ketersediaan perangkat pembelajaran dan wawancara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dengan pendekatan penelitian evaluatif dilaksanakan dengan membandingkan data hasil atau temuan penelitian dengan kategori yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian.

## **II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data penelitian ini berisi hasil observasi yang penulis lakukan terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

#### **A. Evaluasi Terhadap Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan skenario, kerincian skenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasan bagi guru dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang penuh dalam perencanaan, tidak terpaku pada kurikulum yang dibuat oleh pusat maupun lembaga atasannya dalam menyusun rencana pembelajaran tetapi disesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa dan guru sendiri. Guru dalam memilih dan menyampaikan materi tidak hanya berpegang pada buku pedoman tetapi dapat mengambil dari ramuan beberapa materi muatan lokal yang dipandang penting untuk dikuasai siswa, tetapi kenyataannya guru kadang belum memiliki keberanian untuk membuat rancangan KTSP yang berbeda dengan yang lain karena masih dibatasi aturan-aturan atau rambu-rambu oleh dinas terkait, walaupun pengetahuan KTSP sudah baik.

Kemampuan guru dalam membuat sesuatu yang baru menyangkut dengan rencana pembelajaran mulai dari pengembangan silabus. Rencana pembelajaran baik silabus, rencana pembelajaran dan materi mengambil materi dengan berdasarkan muatan-muatan lokal. Perencanaan pembelajaran oleh guru tidak hanya

terbatas pada perangkat pembelajaran yang direncanakan, tetapi tujuan pembelajaran itu harus direncanakan. Dengan merencanakan secara baik dapat dikatakan bahwa dari setengah tujuan telah tercapai. Kemampuan guru dalam perencanaan meliputi perencanaan dari semua perangkat pembelajaran sampai pada perencanaan batas ketercapaian yang harus dikuasai sehingga batas tersebut terlalu tinggi atau terlalu rendah. Batas pencapaian ini di realisasikan dalam bentuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran pada perencanaan tujuan dengan menetapkan ukuran nilai sebagai batas pencapaian minimal yang harus dicapai siswa atau nilai KKM. karena dalam perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkannya.

Hasil evaluasi pada perencanaan guru dalam pelajaran, menunjukkan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang baik dalam perencanaan pembelajaran di antaranya membuat indikator, materi sudah mengambil muatan lokal, silabus disusun sesuai dengan keadaan sekolah. Perencanaan pembelajaran sudah menetapkan ukuran nilai pencapaian minimal yang harus dicapai siswa atau nilai KKM berdasarkan aspek baik input, proses dan pendukung. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan bagian-bagian materi tertentu yang dihubungkan dengan muatan lokal. Guru mengembangkan pembelajaran di sekolah sudah melihat potensi dan kondisi-kondisi yang ada pada diri siswa, dengan melihat fasilitas sekolah

dan dukungan lingkungan sekolah sehingga sudah dapat mengembangkan mengembangkan materi secara baik dan sudah memuat muatan lokal.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi pada RPP yang dimiliki guru, nampak adanya kemampuan dalam mengembangkan RPP dan menentukan indikator dan materi yang pokok secara baik. Hasil observasi juga menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan alat dan bahan media Pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa guru telah mampu mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan dan perangkat pembelajaran. KTSP memberikan kebebasan bagi guru untuk merumuskan sendiri dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan Kemampuannya baik teknik dan isi material sesuai dengan pertimbangannya.

Berdasarkan data diketahui bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Langkapura dalam menyusun RPP dalam kategori baik. Dari lima orang guru yang menjadi objek penelitian, capaian nilai tertinggi adalah 90,63% (masuk dalam kategori baik sekali), terdapat pula nilai dalam kategori baik yaitu 84,38% dan 78,13%.

## **B. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa guru sudah mampu dalam

mengkondisikan kelas dengan tertib dan merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, baik pada kegiatan pembukaan, pelaksanaan dan penutup, sedangkan paling lemah dalam melaksanakan pengukuran dan proses penilaian. Rata-rata proses penilaian hanya melakukan penilaian akhir sedangkan penilaian proses tidak dilakukan. Cara menutup pelajaran juga masih sekedar memberikan rangkuman dan tugas atau PR, tetapi belum semua guru mengukur ketercapaian materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata dan persentase persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti yang terdiri atas: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta penutup. Keseluruhan kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah melebihi batas minimal yang ditetapkan sebesar 75%, yaitu mencapai 80,58% sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembukaan pelajaran berorientasi pada kemampuan guru memberikan apersepsi dan motivasi dan menyampaikan kompetensi dasar serta bagaimana cara mempelajarinya, sedangkan kegiatan inti menyangkut bagaimana guru melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan

terakhir adalah penutup yang memiliki fokus bagaimana guru *mereview* pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu pengkondisian kelas, melakukan kontrak pembelajaran, komunikasi dengan individu dan kelompok, merespon siswa untuk kreatif dan inovatif, relevansi pendekatan materi dan bahan, mengaktifkan siswa, melaksanakan pengukuran dan penilaian proses dan menutup pelajaran dengan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah mampu dalam mengkondisikan kelas dengan tertib dan merespon siswa dengan kreatif dan inovatif. Kemampuan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi meliputi membantu mengembangkan sikap positif siswa, sikap luwes dan terbuka, bergairah dalam pembelajaran.

#### 1. Pembukaan Pembelajaran

Kemampuan pembukaan pelajaran meliputi kemampuan guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan topik yang akan dibahas, memberikan kompetensi dasar, memberikan indikator yang akan dicapai, menjelaskan tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru memberikan topik yang akan dibahas sudah baik.

#### 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pelajaran adalah kegiatan paling inti di mana RPP

yang telah dibuat dilaksanakan atau tidak, ditambah aspek-aspek lain seperti kemampuan siswa merespon dan aktif sedangkan guru memberikan kesempatan dan peluang-peluang kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan eksplorasi di mana siswa mampu menggali informasi dan mampu mengolahnya menjadi informasi, sedangkan guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, ataupun interaksi antara siswa dengan guru. Aspek yang penting adalah kemampuan guru dalam melibatkan siswa secara aktif.

a. Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi guru antara lain meliputi kemampuan siswa untuk menggali berbagai informasi berdasarkan berbagai sumber, siswa mampu mengolah dan mengumpulkan data guru menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, atau guru, melibatkan siswa secara aktif.

b. Elaborasi

Faktor penting lainnya adalah kemampuan guru dalam melakukan elaborasi: di mana siswa membuat laporan baik lisan maupun tertulis, siswa menanggapi laporan teman dan mampu mengajukan argumentasi, sedangkan guru memfasilitasi peserta didik

untuk berfikir kritis dan memberikan kesempatan untuk berkompetensi.

Kemampuan elaborasi meliputi: Siswa membuat laporan eksplorasi baik lisan maupun tertulis, individu maupun kelompok, Siswa menanggapi laporan teman, Siswa mengajukan argumentasi dengan santun, Guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani atau takut untuk menyampaikan pendapat ataupun menyanggah laporan teman pada saat guru memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi di antara siswa dengan siswa ataupun ketika ditanya oleh guru.

c. Konfirmasi

Kemampuan guru dalam melakukan konfirmasi meliputi: siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, guru memberikan umpan balik positif pada peserta didik, guru memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, guru berperan sebagai nara sumber dan fasilitator, memberi acuan agar siswa dapat mengecek hasil eksplorasi dan memberi motivasi bagi siswa yang kurang aktif.

### 3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menutup pelajaran meliputi beberapa komponen di antaranya kemampuan guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan menutup pelajaran guru sudah mengajukan pertanyaan dan mengecek ketercapaiannya dengan memberikan soal ulangan.

### C. Evaluasi Terhadap Sistem Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pelaksanaan KTSP meliputi beberapa evaluasi di antaranya ulangan harian, tengah semester, dan ujian semester merupakan bagian dari sistem pengajaran yang merupakan implementasi kurikulum. Komponen Kemampuan kompetensi guru implementasi KTSP dalam proses evaluasi IPS indikatornya meliputi: acuan pembuatan soal, di mana soal yang digunakan harus relevan dengan materi yang telah disampaikan, soal mengacu pada aspek pendidikan berbasis keunggulan lokal, soal mengacu pada aspek pendidikan kecakapan hidup, soal dibuat sendiri berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun terlebih dahulu, soal dibuat berdasarkan pertimbangan tingkat kesukaran dan sesuai dengan kemampuan siswa serta mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Soal yang dipergunakan untuk tes sudah di persiapkan jawaban,

dan soal yang dipergunakan sudah dianalisis validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan data diketahui bahwa evaluasi pembelajaran oleh guru secara rata-rata sudah mencapai indikator sebesar 78,00%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi secara baik, dengan cara evaluasi program dan pelaksanaan remedial, melaksanakan penilaian afektif kepribadian dan melaksanakan penilaian kemampuan motorik. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik dari RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran mencakup pencapaian kompetensi dasar (KD), mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian, serta kompetensi guru dalam pelaksanaannya. Sedangkan muatan KTSP pada di sekolah sudah mengembangkan kurikulum yang disertai dengan pembuatan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu meliputi: tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi daerah, satuan pendidikan dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka peneliti selaku pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang berperan dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik atau guru dalam

meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor akademik, di mana pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu guru agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan guru. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima orang guru SDN 1 Langkapura maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran oleh Guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung masuk dalam kategori baik, meliputi kejelasan perumusan

tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian skenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran oleh Guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung masuk dalam kategori baik, yang meliputi penggunaan media dan sarana pembelajaran. Guru Sekolah sudah melakukan memulai pembelajaran dengan pendahuluan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran oleh Guru SD Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung masuk dalam kategori baik, yang mencakup program dan pelaksanaan remedial, melaksanakan penilaian afektif kepribadian dan melaksanakan penilaian kemampuan motorik

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategi Management for Eduvational Management*. Alfabeta. Bandung
- Anwar, M 2003. *Adminisrtasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Alfabeta. Bandung:
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bacal, Robert. 2002. *Performance Management*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharma, A. 2000. *Manajemen Supervisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Depdiknas A .2003. *Standar Nasional Pendidikan*. Sinar Grafika. Jakarta
- \_\_\_\_\_ B. 2003. *Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Mangkunegara. AA. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Galia Indonesia. Jakarta.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep Strategi dan Implementasi*. Rosda Karya. Bandung.
- Marjohan. 2007. *Tanggung Jawab Kepala Sekolah atas Mutu Pendidikan*. [http://edu\\_articles.com](http://edu_articles.com).
- Moeljono, Djokosantoso. 2003. *Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ruky, Ahmad. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia. Jakarta.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education Management Mutu Pendidikan*. IRCisod. Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudrajat, Akhad. 2007. *Jurnal Pendidikan Manajemen Kinerja Guru*, RinekaCipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suprihanto, Harsiwi, dan Prakoso. 2003. *Perilaku Organisasional*. Aditya Media. Yogyakarta

Toha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Raja Grafindo.

Jakarta.